

BAB III

MONOGRAFI NAGARI SUNGAI BULUH KECAMATAN BATANG ANAI

KABUPATEN PADANG PARIAMAN

3.1. Geografi dan Iklim

Nagari Sungai Buluh terletak di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat dengan koordinasi 100 415065 LS/LU -0 784805 BT/BB. Jarak dari pusat pemerintahan kota lebih kurang 15km dan jarak dari Ibu Kota Provinsi lebih kurang 25km. Nagari ini bercurah hujan yang cukup tinggi 4.963,00 mm, jumlah bulan hujan 6,00/bulan dengan kelembapan 71,00, dan suhu rata-rata harian 29,00 oC . Sebagian besar permukaan tanah dan topografinya berbukit-bukit, dataran tinggi atau pegunungan, dataran rendah, dan berkawasan rawa. Luas wilayahnya 734,00 Ha yang terdiri dari persawahan dengan luas lahan 7 Ha, ladang dengan luas lahan 50 Ha, perkebunan dengan luas lahan 44 Ha, waduk atau danau dengan luas 613 Ha, dan lainnya.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari wali nagari Sungai Buluh, bahwa Kenagarian Sungai Buluh memiliki batas wilayah yang lain, diantaranya yaitu:

- a. Sebelah Utara memiliki batas wilayah yaitu Nagari Sungai Buluh Utara
- b. Sebelah Selatan memiliki batas wilayah yaitu Nagari Sungai Buluh Selatan
- c. Sebelah Timur memiliki batas wilayah yaitu Nagari Sungai Buluh Timur
- d. Sebelah barat memiliki batas wilayah yaitu Nagari Sungai Buluh Timur

3.2. Sosial Kemasyarakatan

kajian sekitar permasalahan kemasyarakatan yang terdapat di suatu wilayah merupakan pembahasan yang sangat kompleks, karena penguraianannya akan menyangkut aspek kehidupan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat itu sendiri. Kehidupan bermasyarakat di Nagari Sungai Buluh sangat menjunjung hidup kerjasama dan komunikasi yang baik antar sesama manusia terutama masyarakat yang ada di Kenagarian Sungai Buluh. Sesuai dengan fitrahnya makhluk sosial adalah yang membutuhkan pertolongan orang lain, sebab manusia tidak mampu hidup bila tanpa bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya.

Masyarakat Nagari Sungai Buluh tergolong kepada masyarakat yang mempunyai rasa sosial tinggi. Rasa sosial yang terbentuk antara satu dengan yang lainnya saling memerlukan dan merasa seperasaan yang terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peran serta masyarakat dalam pelaksanaan dan pelestarian hasil pembangunan, sebagai contoh masyarakat terlibat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa dan kelurahan sesuai hasil Musrenbang, penyelenggaraan musyawarah Desa/Kelurahan untuk menerima, memelihara, serta menyelesaikan hasil pembangunan yang sudah ada, dan lain-lain.

Adanya semangat kegotongroyongan masyarakat, diantaranya adanya kelompok arisan, penduduk menjadi orang tua asuh, adanya dana sehat, adanya kegiatan gotong royong atau sambatan/sejenisnya dalam pembangunan rumah, adanya kegiatan gotong royong dalam pengelolaan tanah, adanya kegiatan gotong royong dalam menjaga ketertiban, ketentraman dan keamanan, adanya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan Desa/Kelurahan, dan lain-lain. Hal ini sesuai

dengan prinsi ajaran Islam sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah ali-Imran ayat 103 :

نُتِمُّ إِذْ عَلَيَكُمْ اللَّهُ نِعْمَتًا وَادْكُرُوا تَفَرُّقُؤْا وَلَا جَمِيعًا اللَّهُ يَجْبِلُ وَأَعْتَصِمُوا
 عُقْرَةً شَفَا عَلَى وَكُنْتُمْ إِخْوَانًا بِنِعْمَتِهِ فَأَصْبَحْتُمْ قُلُوبَكُمْ يَنِينَ فَأَلْفَ عَدَاءَ ك
 تَهْتَدُونَ لَعَلَّكُمْ أَتَيْتِهِ لَكُمْ اللَّهُ يُبَيِّنُ كَذَلِكَ مِنْهَا فَنَقْذُكُمْ النَّارِ مِنْ ح

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara, dan kamu telah berada ditepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menyuruh untuk menjalin persaudaraan, saling tolong menolong antar sesama umat Islam, dan janganlah saling bermusuhan karena hal tersebut nantinya akan membuat kita bercerai-berai. Adanya komunikasi dan kerjasama yang baik maka segala sesuatu akan bisa teratasi secara bersama-sama.

Masyarakat Nagari Sungai Buluh sangat mengutamakan mufakat dan kerjasama dalam berbagai bidang, hal ini terbukti dengan adanya kesadaran yang tinggi pada masyarakat Sungai Buluh seperti, gotong royong dalam membangun jalan, jembatan, saluran air, dan irigasi. Bentuk organisasi sosial yang ada di Sungai Buluh diantaranya : adanya organisasi PKK, adanya perkumpulan kelompok tani, adanya lembaga adat, adanya BUMD, adanya organisasi keagamaan, adanya organisasi pemuda lainnya, dan adanya yayasan.

3.3. Penduduk dan Mata Pencaharian

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis selama kurang dari enam bulan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan yang harus dipertahankan. Definisi penduduk dibagi menjadi dua yaitu : (1) orang yang tinggal di daerah tersebut, (2) orang yang berhak atas hukum tinggal di daerah tersebut, dengan kata lain orang yang memiliki surat resmi untuk tinggal di sana, misalkan bukti kewarganegaraan tetapi memilih tinggal di daerah lain. Penduduk dalam pengertian sederhana adalah kelompok orang yang menempati suatu wilayah tertentu.

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu-waktu, dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan “perunit” untuk pengukuran. Sebutan pertumbuhan penduduk merujuk pada semua spesies, tetapi selalu mengarah kepada manusia, dan sering digunakan secara informal dalam sebutan demi nilai pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk sendiri dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian, dan migrasi. Demografi dikenal istilah pertumbuhan penduduk alami dan pertumbuhan penduduk total. Dimana pertumbuhan penduduk alami hanya dipengaruhi oleh kelahiran dan kematian, sedangkan pertumbuhan penduduk total dipengaruhi oleh kelahiran, kematian, migrasi masuk (imigrasi) dan migrasi keluar (emigrasi). (Muta’ali, 2015)

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk adalah, pertama *fertilitas* menyangkut peranan kelahiran pada perubahan penduduk. Kedua, *mortalitas* atau kematian merupakan salah satu di antara komponen demografi yang dapat mempengaruhi perubahan penduduk. Ketiga, *migrasi* adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui

batas politik, negara ataupun batas administratif (batas bagian dalam suatu negara). Jadi migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain. Nagari Sungai Buluh memiliki rekapitulasi kelompok jumlah penduduk, sebagai berikut :

Tabel 1

RekapitulasiKelompok Umur Penduduk

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rasio
1.	Usia 0-5 Thn	71	71	142	1,00
2.	Usia 5-7 Thn	63	33	96	1,91
3.	Usia 7-13 Thn	158	138	296	1,14
4.	Usia 13-16 Thn	93	85	178	1,09
5.	Usia 16-19 Thn	82	66	148	1,24
6.	Usia 19-23 Thn	110	87	197	1,26
7.	Usia 23-30 Thn	108	127	235	0,85
8.	Usia 30-40 Thn	185	174	359	1,06
9.	Usia 40-56 Thn	239	241	480	0,09
10.	Usia 56-65 Thn	71	74	145	0,96
11.	Usia 65-75 Thn	31	44	75	0,70
12.	Usia > 75 Thn	11	25	36	0,44
Total Laporan		1.222	1.165	2.387	1,06

(sumber : Nagari Sungai Buluh)

Berdasarkan rekapitulasi kelompok umur penduduk di atas Kenagarian Sungai Buluh bahwa yang pertama kelompok umur 0-5 tahun laki-laki berjumlah 71 orang, sedangkan perempuan berjumlah 71 orang pula, maka berjumlah 142 dan rasio 1,00. Kedua, kelompok umur 5-7 tahun laki-laki berjumlah 63 orang, sedangkan perempuan berjumlah 33 orang, maka berjumlah 96 dan rasio 1,91. Ketiga, kelompok umur 7-13 tahun laki-laki berjumlah 158 orang, sedangkan

perempuan berjumlah 138 orang , maka berjumlah 296 dan rasio 1,14. Keempat, kelompok umur 13-16 tahun laki-laki berjumlah 93 orang , sedangkan perempuan berjumlah 85 orang, maka berjumlah 178 dan rasio 1,09. Kelima, kelompok umur 16-19 tahun laki-laki berjumlah 82 orang, sedangkan perempuan berjumlah 66 orang, maka berjumlah 148 dan rasio 1,24. Keenam, kelompok umur 19-23 tahun laki-laki berjumlah 110 Orang, sedangkan perempuan berjumlah 87 orang, maka berjumlah 197 dan rasio 1,26.

Ketujuh, kelompok umur 23-30 tahun laki-laki berjumlah 108 orang, sedangkan perempuan 127 orang, maka berjumlah 235 dan rasio 0,85. Kedelapan, kelompok umur 30-40 tahun laki-laki berjumlah 185 orang, sedangkan perempuan 174 orang, maka berjumlah 359 dan rasio 1,06. Kesembilan, kelompok umur 40-56 tahun laki-laki berjumlah 239 orang, sedangkan perempuan 241 orang, maka berjumlah 480 dan rasio 0,99. Kesepuluh, kelompok umur 56-65 tahun laki-laki berjumlah 71 orang, sedangkan perempuan berjumlah 74 orang, maka berjumlah 145 dan rasio 0,96. Kesebelas, kelompok umur 65-75 tahun laki-laki berjumlah 31 orang, sedangkan perempuan berjumlah 44 orang, maka berjumlah 75 dan rasio 0,70. Keduabelas, kelompok umur >75 tahun laki-laki berjumlah 11 orang, sedangkan perempuan berjumlah 25 orang, maka berjumlah 36 orang dan rasio 0,44. Jadi, total laporan laki-laki berjumlah 1.222 orang, sedangkan perempuan 1.165, maka jumlah keseluruhan 2.387 dan rasio 1,0.

Tabel 2

Rekapitulasi Kondisi Fisik Penduduk

Rekapitulasi	Laki-Laki		Perempuan		Total
	Normal	Tuna Wicara	Normal	Tuna Wicara	
	Data	Data	Data	Data	
Usia < 7 Thn	119	0	94	0	213
7<= Usia < 19 Thn	337	0	286	0	623
19 <= Usia < 56 Thn	647	1	639	1	1.288
Usia >= 56 Thn	118	0	145	0	263
Total	1.221	1	1.164	1	2.387

Berdasarkan rekapitulasi kondisi fisik penduduk di atas Kenagarian Sungai Buluh bahwa rekapitulasi usia < 7 tahun laki-laki yang normal berjumlah 119 orang dan tuna wicara tidak ada. Sedangkan perempuan yang normal berjumlah 94 orang dan tuna wicara juga tidak ada, maka totalnya sebanyak 213 orang. Rekapitulasi 7 <= Usia < 19 tahun laki-laki yang normal berjumlah 337, dan tuna wicara tidak ada. Sedangkan perempuan yang normal berjumlah 286, maka totalnya 623 orang. 19 <= Usia < 56 tahun laki-laki yang normal berjumlah 647 orang dan tuna wicara berjumlah 1 orang. Sedangkan perempuan yang normal berjumlah 639 dan tuna wicara juga 1 orang, maka totalnya 1.288 orang. Usia >= 56 tahun laki-laki yang normal berjumlah 118 orang dan tuna wicara tidak ada. Sedangkan perempuan yang normal berjumlah 145 orang dan tuna wicara juga tidak ada, maka totalnya 263. Jadi total laporan laki-laki yang normal berjumlah 1.221 orang dan tuna wicara 1 orang, perempuan yang normal berjumlah

1.164 orang dan tuna wicara 1 orang, dan total laporan seluruhnya berjumlah 2.387 orang.

Tabel 3

Rekapitulasi Kondisi Kejiwaan Penduduk

No	Rekapitulasi	Laki-Laki	Perempuan	Total
		Normal	Normal	
		Data	Data	Data
1.	Usia < 7 Thn	119	94	213
2.	7 <= Usia < 19 Thn	337	286	623
3.	19 <= Usia < 56 Thn	648	640	1.288
4.	Usia >= 56 Thn	118	145	263
Total		1.222	1.165	2.387

Berdasarkan rekapitulasi kondisi kejiwaan penduduk di atas Kenagarian Sungai Buluh bahwa rekapitulasi usia < 7 Tahun Laki-Laki normal berjumlah 119 orang, sedangkan perempuan normal berjumlah 94 orang, maka totalnya 213 orang. Rekapitulasi 7 <= Usia < 19 tahun Laki-Laki normal berjumlah 337 orang, sedangkan perempuan normal berjumlah 286 orang, maka totalnya 623 orang. Rekapitulasi 19 <= Usia < 56 tahun laki-laki normal berjumlah 648 orang, sedangkan perempuan normal berjumlah 640 orang, maka totalnya 1.288 orang. Rekapitulasi Usia >= 56 tahun laki-laki normal berjumlah 118 orang, sedangkan perempuan normal berjumlah 145 orang, maka totalnya 263 orang. Jadi total rekapitulasi keseluruhan laki-laki berjumlah 1.222, rekapitulasi perempuan berjumlah 1.165 orang, dan total keseluruhannya adalah 2.387 orang.

Tabel 4
Rekapitulasi Status Perkawinan Penduduk

Status Perkawinan	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Total
Belum Kawin	a. Usia 0-5 Thn	71	71	142
	b. Usia 5-7 Thn	63	33	96
	c. Usia 7-13 Thn	158	138	296
	d. Usia 13-16 Thn	92	85	177
	e. Usia 16-19 Thn	82	65	147
	f. Usia 19-23 Thn	109	84	193
	g. Usia 23-30 Thn	96	71	167
	h. Usia 30-40 Thn	52	20	72
	i. Usia 40-56 Thn	19	11	30
	j. Usia 56-65 Thn	68	44	112
Kawin	a. Usia 13-16	1	0	1
	b. Usia 16-19 Thn	0	1	1
	c. Usia 19-23 Thn	1	3	4
	d. Usia 23-30 Thn	12	54	66
	e. Usia 30-40 Thn	129	144	273
	f. Usia 40-56 Thn	214	202	416
	g. Usia 56-65 Thn	68	44	112
	h. Usia 65-75 Thn	26	14	40
	k. Usia > 75 Thn	9	3	12
Janda/Duda	a. Usia 23-30 Thn	0	2	2
	b. Usia 30-40 Thn	4	10	14
	c. Usia 40-56 Thn	6	28	34
	d. Usia 56-65 Thn	3	28	31
	e. Usia 65-75 Thn	5	30	35
	f. Usia > 75 Thn	2	22	24
Total Laporan		1.222	1.165	2.387

Berdasarkan rekapitulasi status perkawinan penduduk di atas Kenagarian Sungai Buluh bahwa status perkawinan yang belum kawin, diantaranya umur kelompok pertama, usia 0-5 tahun laki-laki berjumlah 71 orang. Sedangkan perempuan sebanyak 71 orang pula, maka jumlahnya sebanyak 142 orang. Kedua, usia 5-7 tahun laki-laki berjumlah 63 orang. Sedangkan perempuan berjumlah 33 orang, maka jumlahnya sebanyak 96 orang. Ketiga, usia 7-13 tahun laki-laki sebanyak 156 orang. Sedangkan perempuan sebanyak 138 orang, maka jumlahnya sebanyak 296 orang. Keempat, usia 13-16 tahun laki-laki berjumlah 92 orang. Sedangkan perempuan berjumlah 85 orang, maka jumlahnya sebanyak 177 orang. Kelima, usia 16-19 tahun laki-laki berjumlah 82 orang. Sedangkan perempuan berjumlah 65 orang, maka jumlahnya sebanyak 147 orang. Keenam, usia 19-23 tahun laki-laki berjumlah 109 orang. Sedangkan perempuan berjumlah 84 orang, maka jumlahnya sebanyak 193 orang. Ketujuh, usia 23-30 tahun laki-laki berjumlah 96 orang. Sedangkan perempuan berjumlah 71 orang, maka jumlahnya sebanyak 167 orang. Ketujuh, usia 30-40 tahun laki-laki berjumlah 52 orang. Sedangkan perempuan berjumlah 20 orang, maka jumlahnya sebanyak 72 orang. Kedelapan, usia 40-56 tahun laki-laki berjumlah 19 orang. Sedangkan perempuan berjumlah 11 orang, maka jumlahnya sebanyak 30 orang. Kesembilan, usia 56-65 tahun laki-laki tidak ada. Sedangkan perempuan berjumlah 2 orang, maka jumlahnya sebanyak 2 orang.

Status perkawinan yang sudah kawin, diantaranya umur kelompok pertama, usia 13-16 tahun laki-laki berjumlah 1 orang. Sedangkan perempuan tidak ada, maka jumlahnya hanya 1 orang saja. Kedua, usia 16-19 tahun laki-laki tidak ada. Sedangkan perempuan 1 orang saja, maka jumlahnya 1 orang. Ketiga, usia 19-23 tahun laki-laki 1 orang. Sedangkan perempuan 3 orang, maka jumlahnya 4 orang.

Keempat, usia 23-30 tahun laki-laki sebanyak 12 orang. Sedangkan perempuan berjumlah 54 orang, maka jumlahnya sebanyak 66 orang. Kelima, usia 30-40 tahun laki-laki berjumlah 129 orang. Sedangkan perempuan berjumlah 144 orang, maka jumlahnya sebanyak 273 orang. Keenam, usia 40-56 tahun laki-laki berjumlah 214 orang. Sedangkan perempuan berjumlah 202 orang, maka jumlahnya sebanyak 416 orang. Ketujuh, usia 56-65 tahun laki-laki berjumlah 68 orang. Sedangkan perempuan berjumlah 44 orang, maka jumlahnya sebanyak 112 orang. Kedelapan, usia 65-75 tahun laki-laki berjumlah 26 orang. Sedangkan perempuan berjumlah 14 orang, maka jumlahnya sebanyak 40 orang. Kesembilan, usia >75 tahun laki-laki 9 orang. Sedangkan perempuan 3 orang, maka jumlahnya 12 orang.

Status perkawinan yang sudah menjadi janda atau duda, diantaranya umur kelompok pertama, usia 23-30 tahun laki-laki tidak ada. Sedangkan perempuan hanya 2 orang saja, maka jumlahnya 2 orang. Kedua, umur 30-40 tahun laki-laki 4 orang. Sedangkan perempuan berjumlah 10 orang, maka jumlahnya sebanyak 14 orang. Ketiga, umur 40-56 tahun laki-laki berjumlah 6 orang. Sedangkan perempuan berjumlah 28 orang, maka jumlahnya sebanyak 34 orang. Keempat, usia 56-65 tahun laki-laki 3 orang. Sedangkan perempuan berjumlah 28 orang, maka jumlahnya sebanyak 31 orang. Kelima, usia 65-75 tahun laki-laki 5 orang. Sedangkan perempuan berjumlah 30 orang, maka jumlahnya sebanyak 35 orang. Keenam, usia > 75 tahun laki-laki 2 orang. Sedangkan perempuan 22 orang, maka jumlahnya sebanyak 24 orang.

Mata pencaharian adalah segala kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sedangkan ekonomi adalah sebagai pengukur tingkat kemajuan suatu negara, apakah suatu negara tersebut ekonominya dapat berkembang

dengan baik atau keadaan ekonominya semakin memburuk. Potensi dalam kegiatan bidang ekonomi memiliki arti pengertian sesuatu yang dapat dikembangkan atau dapat tingkatkan pemanfaatan nilainya. Apabila dikaitkan dengan dengan sumber daya alam, berarti menggali nilai manfaat atau berusaha meningkatkan potensi sumber daya alam agar memiliki nilai guna pada bidang ekonomi. Kegiatan pemanfaatan sumber daya alam dan menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup manusia, dapat dibagi dalam beberapa bentuk, antara lain :

1) Pertanian

Mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia 70%, mengarah kesektor bercocok tanam seperti pertanian dan perkebunan, karena tanah Indonesia yang sangat subur, mendorong Indonesia untuk mengelola dan memanfaatkan kekayaan alam itu untuk bercocok tanam. Pertanian merupakan proses untuk menghasilkan bahan pangan, dan lain-lain. Pertanian merupakan sektor mata pencaharian yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat Nagari Sungai Buluh. Pertanian sumber utama perekonomian masyarakat di Sungai Buluh, jumlah keluarga yang memiliki tanah pertanian sebanyak 20 keluarga, seperti pertanian lahan basah yang menghasilkan padi dan pertanian lahan kering yang dimanfaatkan untuk tanaman palawija seperti cabe, jagung, dan sayur-sayuran.

2) Perkebunan

Selain bidang pertanian, bidang perkebunan juga menjadi salah satu yang menjadi sumber pendapatan masyarakat, pada saat sekarang ini masyarakat Nagari Sungai Buluh cenderung mengembangkan perkebunan seperti : buah-buahan.

3) Peternakan

Nagari Sungai Buluh merupakan salah satu daerah peternakan yang berada di Kabupaten Batang Anai, masyarakat Nagari Sungai

Buluh pada umumnya bertani juga memiliki peternakan, ternak yang dipelihara oleh masyarakat Nagari Sungai Buluh kebanyakan adalah ayam, kerbau, kambing, dan sebagainya.

4) Keparawisataan

Potensi keparawisataan berhubungan dengan keunikan-keunikan yang menjadi ciri khas suatu daerah, seperti alam, peninggalan sejarah, dan sebagainya. Objek wisata adalah bentuk kegiatan rekreasi dan parawisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran, mendapatkan pengetahuan, pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan rasa cinta terhadap alam.

Tabel 1

Objek Wisata Nagari Sungai Buluh

No.	Objek Wisata
1.	Agrowisata
2.	Cagar Budaya
3.	Situs Sejarah, dan Museum

Berdasarkan objek wisata di atas bahwa objek wisata yang ada di Nagari Sungai Buluh adalah agrowisata, cagar budaya, situs sejarah, dan museum.

Tabel 2

Mata pencaharian pokok di Nagari Sungai Buluh

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1.	Petani	44 orang	6 orang
2.	Buruh Tani	35 orang	0 orang
3.	Buruh Migran	1 orang	1 orang
4.	Pegawai Negeri Sipil	10 orang	25 orang
5.	Pedagang Barang Kelontong	18orang	10 orang
6.	Nelayan	1orang	0 orang
7.	Badan Swasta	0orang	3 orang
8.	TNI	7 orang	0 orang
9.	POLRI	5 orang	0 orang
10.	Guru Swasta	2 orang	4 orang
11.	Pedagang Keliling	8 orang	5 orang
12.	Tukang Kayu	2 orang	0 orang
13.	Tukang Batu	1 orang	0 orang
14.	Karyawan Perusahaan swasta	60orang	26 orang
15.	Karyawan perusahaan pemerintah	4 orang	1 orang
16.	Wiraswata	179 orang	25 orang
18.	Belum Bekerja	132orang	103 orang
20.	Ibu Rumah Tangga	5 orang	488 orang
21.	Purnawirawan (Pensiun)	10 orang	8 orang
21.	Perangkat Desa	1 orang	1 orang
22.	Buruh Harian Lepas	164 orang	29 orang

Berdasarkan mata pencaharian pokok di atas bahwa Nagari Sungai Buluh memiliki beberapa jenis pekerjaan yang berbeda-beda, diantaranya adalah : pertama, laki-laki yang memiliki pekerjaan sebagai

petani berjumlah 44 orang, sedangkan perempuan 6 orang. kedua, laki-laki yang memiliki pekerjaan sebagai buruh tani berjumlah 35 orang, sedangkan perempuan tidak ada. ketiga, laki-laki yang memiliki pekerjaan sebagai buruh migran hanya 1 orang, sedangkan perempuan 1 orang pula. keempat, laki-laki yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil berjumlah 10 orang, sedangkan perempuan berjumlah 25 orang. kelima, laki-laki yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang barang kelontong berjumlah 18 orang, sedangkan perempuan berjumlah 10 orang. keenam, laki-laki yang memiliki pekerjaan sebagai nelayan hanya 1 orang, sedangkan perempuan tidak ada.

ketujuh, laki-laki yang memiliki pekerjaan sebagai badan swasta tidak ada, sedangkan perempuan 3 orang. kedelapan, laki-laki yang memiliki pekerjaan sebagai TNI berjumlah 7 orang, sedangkan perempuan tidak ada. kesembilan, laki-laki yang memiliki pekerjaan sebagai POLRI 5 orang, sedangkan perempuan tidak ada. kesepuluh, laki-laki yang memiliki pekerjaan sebagai guru swasta 2 orang, sedangkan perempuan 4 orang. Kesebelas, laki-laki yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang keliling 8 orang, sedangkan perempuan 5 orang. Kedua belas, laki-laki yang memiliki pekerjaan sebagai tukang kayu 2 orang, sedangkan perempuan tidak ada. Ketiga belas, laki-laki yang memiliki pekerjaan sebagai tukang batu hanya 1 orang, sedangkan perempuan tidak ada. Keempat belas, laki-laki yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan perusahaan swasta berjumlah 60 orang, sedangkan perempuan berjumlah 26 orang.

Kelima belas, laki-laki yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan perusahaan pemerintah 4 orang, sedangkan perempuan 1 orang. Keenam belas, laki-laki yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta berjumlah 179 orang, sedangkan perempuan berjumlah 25 orang. Ketujuh belas, laki-laki yang tidak memiliki pekerjaan tetap 1

orang, sedangkan perempuan tidak ada. Kedelapan belas, laki-laki yang belum bekerja berjumlah 132 orang, sedangkan perempuan berjumlah 103 orang. Kesembilan belas, laki-laki sebagai pelajar 471 orang, sedangkan perempuan 408 orang. Kedua puluh, laki-laki sebagai ibu rumah tangga berjumlah 5 orang, sedangkan perempuan berjumlah 488 orang. Kedua satu, laki-laki yang purnawirawan (pensiun) 10 orang, sedangkan perempuan 8 orang. Kedua dua, laki-laki sebagai perangkat desa hanya 1 orang, sedangkan perempuan 1 orang pula. Kedua tiga, laki-laki yang memiliki pekerjaan sebagai buruh harian lepas berjumlah 164 orang, sedangkan perempuan berjumlah 29 orang.

3.4. Pendidikan dan Keagamaan

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi yang melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan pilar bangsa yang memegang peran penting pada perkembangan dan kemajuan bangsa Indonesia Pendidikan sejak dini merupakan salah satu kunci untuk mengatasi kertepurukan bangsa, khususnya dalam menyiapkan sumber daya manusia yang handal. Menyadari hal tersebut maka aspek pendidikan ini menjadi salah satu poin penting yang harus diperhatikan oleh pemerintah nagari.

Nagari Sungai Buluh potensi Prasarana pendidikan sangat banyak, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1

Prasarana Pendidikan di Nagari Sungai Buluh

No	Prasarana Pendidikan	Jumlah
1.	Perpustakaan Desa	1 buah
2.	Gedung Sekolah PAUD	1 buah
3.	Gedung Sekolah TK	4 buah
4.	Gedung Sekolah SD	1 buah
5.	Gedung Sekolah SMP	2 buah
6.	Gedung Sekolah SMA	2 buah

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat jumlah sekolah yang berada di Nagari Sungai Buluh terdiri dari: satu buah perpustakaan desa, satu buah gedung sekolah PAUD, empat buah gedung sekolah TK, satu buah gedung sekolah SD, dua buah gedung sekolah SMP, dan dua buah gedung sekolah SMA.

Tabel 2

Rasio Pendidikan di Nagari Sungai Buluh

No	Rasio Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-kanak	120 : 8
2.	Sekolah Dasar/Sederajat	125 : 60
3.	SMP/Sederajat	800 : 65
4.	SMA/Sederajat	950 : 80

(Sumber: Kantor Wali Nagari Sungai buluh)

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat jumlah rasio pendidikan di Nagari Sungai Buluh terdiri dari : taman kanak-kanak berjumlah 120 : 8, sekolah Dasar/Sederajat berjumlah 125 : 60,

SMP/Sederajat berjumlah 800 : 65, dan SMA/Sederajat berjumlah 950 : 80.

Tabel 3
Tingkat Pendidikan Masyarakat
Lulusan Pendidikan

No.	Lulusan Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-kanak	85 Orang
2.	Sekolah Dasar/Sedarajat	275 Orang
3.	SMP/Sederajat	242 Orang
4.	SMA/Sederajat	750 Orang
5.	Akademi/D1-D3	37 Orang
6.	Sarjana S1	78 Orang

(Sumber : Kantor Wali Nagari Sungai Buluh)

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat jumlah tingkat kelulusan pendidikan adalah: taman kanak-kanak yang lulus berjumlah 85 orang, sekolah Dasar/Sedarajat yang lulus berjumlah 275 orang, SMP/Sederajat yang lulus berjumlah 242 orang, SMA/Sederajat yang lulus berjumlah 750 orang, Akademi/D1-D3 yang lulus berjumlah 37 orang, dan Sarjana S1 yang lulus berjumlah.

Tidak lulus dan tidak sekolah

No.	Tidak lulus dan tidak sekolah	Jumlah
1.	Tidak lulus	15 Orang
2.	Tidak sekolah	5 Orang

(Sumber : Kantor Wali Nagari Sungai Buluh)

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat jumlah tingkat yang tidak lulus berjumlah 15 orang, dan yang tidak sekolah berjumlah 5 orang.

Menurut Elizabeth K. Nottingham dalam buku Jalaludin, agama adalah gejala yang begitu sering “terdapat dimana-mana”, dan agama berkaitan dengan usaha-manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri dan keberadaan alam semesta. Selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu duni yang tak dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia. (Jalaludin, 2012).

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertindak laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya, sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas. Agama juga berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian, serta ketaatan. Keterkaitan ini memberi pengaruh diri seorang untuk berbuat sesuatu. Adapun Agama sebagai nilai etik karena dalam melakukan sesuatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agama yang dianutnya. (Menziez, 2014).

Potensi prasarana ibadah yang ada di Kenagarian Sungai Buluh yakni melaksanakan ibadah bisa dilakukan di Mesjid dan Mushola dengan harapan agar membantu masyarakat Nagari Sungai Buluh dalam pengembangan diri, mempejari ajaran Islam, serta memperbanyak amal ibadah mereka kelak akan berguna bagi keluarga, Nagari, Bangsa dan Negara. Ajaran Islam yang telah dibawa oleh Nabi

Muhammad SAW tidak ditunjukkan hanya untuk satu kelompok atau bangsa tertentu, melainkan sebagai *rahmatan lil 'alamin* bagi setiap penganutnya, demikian juga untuk penduduk Sumatera Barat. Menurut catatan sejarah, agama Islam dan ajarannya tumbuh di Sumatera barat pada abad ke XII dan ada pula yang mengatakan pada abad ke XIV , namun yang diterima oleh banyak pihak, bahwa Islam baru dikenal dalam masyarakat Minangkabau sekitar tahun 1600 M.

Pengembangan Islam di Nusantara berawal dari daerah pesisir pantai Sumatera Barat. Ulama yang mengembangkan ajaran Islam adalah Syekh Abd al-Rauf dari Singkel, beliau telah berhasil menyebarkan Islam di daerah-daerah di bawah kekuasaan Aceh termasuk Minangkabau selanjutnya diteruskan oleh murid-muridnya. (Samad, 2002). Masyarakat Sungai Buluh, pada dasarnya menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam, yang mengatur hubungan manusia dengan pencipta. Kehidupan masyarakat sangat aktif menjalankan ibadahnya sesuai dengan kepercayaan masyarakat Sungai Buluh, dan kegiatan kehidupan sehari-hari seperti adanya wirid/pengajian agama sesuai waktu yang telah ditentukan.

Tabel 4

Prasarana Keagamaan di Nagari Sungai Buluh

No.	Prasarana Keagamaan	Jumlah
1.	Mesjid	2 buah
2.	Mushola	4 buah

(Sumber : Kantor Wali Nagari Sungai Buluh)

Berdasarkan dari tabel di atas prasarana keagamaan di Nagari Sungai buluh adalah : prasarana Mejid berjumlah 2 buah, dan prasarana Mushola berjumlah 4 buah.

3.5. Pemerintahan

Kehadiran pemerintahan dan keberadaan pemerintah adalah sesuatu yang menjadi keharusan bagi proses kewajiban dalam kehidupan masyarakat. Sejarah telah membuktikan bahwa masyarakat, sekecil apa pun kelompoknya, bahkan sebagai individu sekalipun, membutuhkan pelayanan pemerintah. Oleh sebab itu, kehidupan sehari-hari erat hubungannya dengan fungsi-fungsi pemerintahan di dalamnya. (Sarundajang, 2002). Pemerintahan adalah *besctuurvoering* atau pelaksanaan tugas pemerintah, sedangkan pemerintah adalah organ atau alat yang menjalankan pemerintahan. (Ridwan, 2002).

Manan, mendefenisikan pemerintahan adalah sebagai alat kelengkapan negara dapat diartikan secara luas dan arti sempit. Pemerintahan dalam arti luas mencakup semua alat kelengkapan negara, yang terjadi dari cabang-cabang kekuasaan eksekutif, legislatif dan yudisial, atau alat-alat kelengkapan negara lain yang bertindak untuk dan atas nama negara. Adapun pemerintahan dalam arti sempit yaitu pemangku jabatan sebagai pelaksanaan eksekutif atau negara lebih penting, pemerintah sebagai penyelegara administrasi negara. (Manan, 2001).

Kepala desa adalah kepala organisasi pemerintahan desa yang berkedudukan strategis dan mempunyai tanggung jawab yang luas. Tanggung jawab meliputi urusan tugas pekerjaan yang terpisah dan terbagi kepada pejabat instansi pemerintah berdasarkan asas dekonsentrasi dan desentralisasi, sedangkan di desa tanggung jawab urusan tugas pelayanan itu terpusat pada kepala desa. Tanggung jawab pekerjaan itu dapat dilaksanakan sendiri oleh Kepala Desa atau melalui orang lain. Menurut Widjaja, mendefenisikan kepala desa yaitu penguasa tertinggi di desa sebagai pemimpin formal maupun informal, pemimpin yang setiap waktu berada di tengah-tengah rakyat yang

dipimpinnya. Adapun di Nagari Sungai Buluh pemerintahan desa dan kelurahan memiliki pertanggung Jawaban, pembinaan dan pengawasan yaitu sebagai berikut :

Tabel 1
Pertanggung Jawaban Kepala Desa

No.	Pertanggung Jawaban Kepala Desa	Jenis
1.	Penyampaian laporan keterangan pertanggung jawaban Kepala Desa kepada BPD	1 jenis
2.	Jenis media informasi kinerja kepala desa dan lurah kepada masyarakat	2 jenis
3.	Status laporan keterangan pertanggung jawaban kepala Desa	1 jenis
4.	Informasi yang disampaikan kepala desa dan lurah tentang laporan penyelenggaraan tugas, wewenang, hak, dan kewajiban kepala desa dan lurah kepada masyarakat	5 jenis
5.	Kasus pengaduan masyarakat terhadap masalah pembangunan, pelayanan dan pembinaan kemasyarakatan yang diselesaikan kepala desa atau lurah.	2 kasus

Berdasarkan dari tabel di atas pertanggung jawaban kepala Desa Kenagarian Sungai Buluh adanya penyampaian laporan keterangan pertanggung jawaban Kepala Desa kepada BPD yaitu 1 jenis. Adanya jenis media informasi kinerja kepala desa dan lurah kepada masyarakat yaitu 2 jenis. Adanya status laporan keterangan pertanggung jawaban kepala Desa yaitu 1 jenis. Adanya informasi yang disampaikan kepala desa dan lurah tentang laporan penyelenggaraan tugas, wewenang, hak, dan kewajiban kepala desa dan lurah kepada

masyarakat yaitu 5 jenis. Adanya kasus pengaduan masyarakat terhadap masalah pembangunan, pelayanan dan pembinaan kemasyarakatan yang diselesaikan kepala desa atau lurah yaitu 2 jenis.

Tabel 2

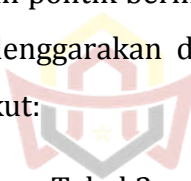
Pembinaan dan Pengawasan Pemerintah Desa

No.	Jenis Pembinaan dan Pengawasan	Kegiatan
1.	Pedoman dan standar pelaksanaan urusan pemerintah desa, kelurahan, lembaga kemasyarakatan.	Ada
2.	Pedoman pendidikan dan pelatihan bagi pemerintahan desa, kelurahan, lembaga kemasyarakatan, dan perangkat masing-masing.	Ada
3.	Bimbingan, supervisi dan konsultasi pelaksanaan pemerintahan desa dan kelurahan serta pemberdayaan lembaga kemasyarakatan.	2 kegiatan
4.	Penelitian dan pengkajian penyelenggaraan pemerintahan desa dan kelurahan.	1 kegiatan
5.	Pemberian penghargaan atas prestasi yang dilaksanakan pemerintah desa dan kelurahan dalam penyelenggaraan pemerintah dan lembaga kemasyarakatan.	3 kali
6.	Pemberian sangsi atas penyimpangan yang dilakukan kepala desa, lurah dan perangkat masing-masing.	1 kali

Berdasarkan pembinaan dan pengawasan pemerintah desa dari tabel di atas kenagarian Sungai Buluh memiliki jenis kegiatan yaitu: pertama, adanya pedoman dan standar pelaksanaan urusan pemerintah desa, kelurahan, lembaga kemasyarakatan. Kedua, adanya

pedoman pendidikan dan pelatihan bagi pemerintahan desa, kelurahan, lembaga kemasyarakatan, dan perangkat masing-masing. Ketiga, adanya 2 kegiatan bimbingan, supervisi dan konsultasi pelaksanaan pemerintahan desa dan kelurahan serta pemberdayaan lembaga kemasyarakatan. Keempat, adanya 1 kegiatan penelitian dan pengkajian penyelenggaraan pemerintahan desa dan kelurahan. Kelima, adanya 3 kali pemberian penghargaan atas prestasi yang dilaksanakan pemerintah desa dan kelurahan dalam penyelenggaraan pemerintah dan lembaga kemasyarakatan. Keenam, adanya 1 kali pemberian sanksi atas penyimpangan yang dilakukan kepala desa, lurah dan perangkat masing-masing.

Kenagarian Sungai Buluh juga memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap kedaulatan politik bermasyarakat, yaitu dengan adanya jenis kegiatan yang diselenggarakan di Nagari Sungai buluh, adapun kegiatannya sebagai berikut:


 Tabel 3
Kesadaran berpemerintahan, berbangsa, dan bernegara
Kenagarian Sungai Buluh

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah
1.	Kegiatan pemantapan nilai ideologi pancasila sebagai Dasar Agama	2 jenis
2.	Kegiatan pemantapan nilai ideologi pancasila sebagai Dasar Agama	2 jenis
3.	Kegiatan pemantapan nilai Bhineka Tunggal Ika	2 jenis
4.	Kegiatan pemantapan kesatuan bangsa lainnya	2 jenis
5.	warga yang melintasi negara tetangga secara resmi	30 orang

Berdasarkan dari tabel di atas kesadaran berpemerintahan, berbangsa, dan bernegara di Nagari Sungai Buluh bahwa adanya 2 jenis kegiatan pemantapan nilai ideologi pancasila sebagai Dasar Negara, adanya 2 jenis kegiatan pemantapan nilai ideologi pancasila sebagai Dasar negara, adanya 2 jenis kegiatan pemantapan nilai Bhineka Tunggal Ika, adanya 2 jenis kegiatan pemantapan kesatuan bangsa lainnya, dan jumlah warga yang melintasi negara tetangga secara resmi berjumlah 30 orang.

